



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama skripsi ini, peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisikan penjelasan terkait permasalahan dan fenomena yang mendasari dan menjadi alasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pembahasan berikutnya adalah identifikasi masalah yang berisikan uraian latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat batasan masalah. Setelah latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat batasan masalah dan batasan penelitian yang akan menjabarkan kriteria-kriteria yang akan menjadi pertimbangan dalam membatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Setelah batasan masalah dan batasan penelitian, pembahasan berikutnya adalah rumusan masalah yang berisikan pokok masalah terkait penelitian yang telah dipersempit dan dibatasi. Pembahasan selanjutnya adalah tujuan penelitian yang berisikan tentang alasan penelitian ini dilakukan atau hasil akhir yang ingin ditemukan oleh peneliti. Bagian terakhir yang akan dibahas pada bab pertama ini adalah manfaat penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang apa saja hal-hal yang bermanfaat atau menguntungkan untuk pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia dari sisi konsumsi maupun produksi sudah mulai mengalami pemulihan dibanding dengan kondisi perekonomian pada tahun 2020 lalu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II tahun 2021 sudah bertumbuh sebesar 7,07% secara tahunan. Hal ini meningkat cukup signifikan dibanding dengan



pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2021, yaitu bertumbuh sebesar 3,31% (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi perekonomian Indonesia yang kian membaik pada kuartal II tahun 2021 menyebabkan timbulnya persaingan yang cukup ketat antar pelaku bisnis, baik bisnis berskala besar maupun UMKM.

Persaingan antar pelaku bisnis menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dalam mencapai tujuan utama perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham dengan cara mengelola modal dengan baik, meningkatkan laba perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan (Gustian, 2017). Pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan dan juga penilaian para investor dan calon investor sebelum berinvestasi dan menanamkan modalnya terhadap sebuah perusahaan.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah pertumbuhan investor domestik ritel Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat selama dua tahun terakhir. Tercatat per akhir Maret 2021, jumlah kepemilikan investor domestik di Indonesia meningkat sebesar 58,60%, yang mana meningkat sebesar 1,75% dibanding dengan tahun 2020 (Bisnis.com, 20/04/21). Jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan yang sangat besar, terdapat sebanyak 2,69 juta SID per 31 Agustus 2021. Jumlah SID pada tahun 2021 meningkat hampir 2 kali lipat dibanding dengan tahun 2020, yaitu sebanyak 590.658 SID (Kompas.com, 02/09/21). Sejalan juga dengan *Purchasing Managers Index* (PMI) yang mencerminkan aktivitas manufaktur di Indonesia pada bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 57,2 dibanding dengan tahun 2020 yang hanya mencapai angka 52,2. PMI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



di Indonesia pada tahun 2021 juga menjadi catatan tertinggi PMI di Indonesia sepanjang sejarah (CNBCIndonesia.com, 01/11/21). Hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal Indonesia.

Sebelum seorang investor melakukan investasi, investor akan memerlukan berbagai informasi terkait perusahaan yang akan diinvestasikan dan juga kondisi berbagai indeks yang ada dalam pasar modal. Informasi terkait suatu perusahaan secara tidak langsung akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut dan menjadi indikator terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peluang investasi suatu saham sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang terbentuk melalui harga pasar saham suatu perusahaan. Peluang investasi yang ada dapat memberikan tanda positif terkait pertumbuhan dan perkembangan dari kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Meidiawati & Mildawati, 2016). Tanda positif tersebut akan mendorong para investor untuk melakukan kegiatan investasi dan meningkatkan harga saham.

Banyak investor yang menggunakan nilai perusahaan sebagai pandangan atau persepsi ketika ingin melakukan kegiatan investasi. Hal ini disebabkan oleh nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti kondisi aktiva perusahaan dan lain sebagainya. Banyak investor juga yang menjadikan harga saham sebagai pengukur nilai suatu perusahaan. Pada umumnya, harga saham suatu emiten akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena harga saham suatu emiten terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari investor ketika transaksi jual-beli saham pada Bursa Efek Indonesia (Nelwan & Tulung, 2018). Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena yang terjadi berkaitan dengan nilai perusahaan adalah menurunnya harga saham PT Astra International Tbk. (ASII) sepanjang tahun 2018, padahal sedang mengalami keuntungan dan kenaikan laba bersih sebesar 24,57% menjadi sebesar Rp18,88 triliun. Saham PT Astra International Tbk. (ASII) sepanjang tahun berjalan mengalami pelemahan sebesar 1,81% menjadi Rp8.150 per lembar sahamnya. Bahkan pada 22 Februari tahun 2018, harga saham ASII mengalami titik terendahnya yaitu sebesar Rp8.000 per lembar sahamnya. Kegiatan ekspansi dengan menyuntik sejumlah dana pada perusahaan Go-Jek sebesar US\$150 juta atau sekitar Rp2 triliun pada 11 Februari 2018 pun tidak mendorong dan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan uangnya ke dalam saham ASII (CNBCIndonesia, 05/03/18).

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. atau saham yang lebih dikenal dengan kode SMGR ini mengalami kenaikan sebesar 4,18% atau sebesar 375 poin menjadi Rp9.350 pada hari Rabu, 3/11/2021. Bahkan transaksi saham SMGR ini mencapai Rp92,86 miliar. Padahal jika diperhatikan lebih lanjut, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. ini mengalami penurunan laba pendapatan dan laba bersih per September 2021. Berdasarkan laporan keuangan kuartal III yang dikeluarkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., tercatat bahwa perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan sebesar 1,14% menjadi Rp25,33 triliun dibanding dengan kuartal III pada tahun 2020, dimana pendapatannya sebesar Rp25,62 triliun. Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga mengalami penurunan sebesar 9,99% menjadi Rp1,38 triliun dibandingkan dengan tahun 2020, dimana sebesar Rp1,54 triliun (Bisnis.com, 03/11/21).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa fluktuasi harga saham sebuah perusahaan belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan laba usaha yang diperoleh pada suatu periode yang sama. Jika harga saham suatu perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahunnya, para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyak persepsi para investor yang mengatakan bahwa jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka pendapatan pemegang saham akan tinggi juga (Dewi, 2021). Hal ini akan berdampak baik bagi pihak manajemen perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sugeng (2019:9), nilai perusahaan (*firm value*) adalah jumlah kekayaan bersih yang berasal dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dari para pemilik perusahaan, hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan mencerminkan meningkatnya pula nilai kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, arus kas bebas, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan faktor lainnya yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan lebih lanjut.

Menurut Kurniawan (2020), pihak manajemen perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengambilan keputusan secara berkala terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan juga kebijakan dividen. Jika pihak manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan ketiga keputusan tersebut, maka akan sangat berdampak positif pada nilai perusahaan dimata para investor. Para investor akan menganggap bahwa tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan berhasil dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan (Bahrn

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



et al., 2020). Hal ini disebabkan karena ketiga keputusan tersebut akan sangat mempengaruhi sumber dana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sumber dana perusahaan sendiri bisa berasal dari 2 sisi, yaitu sumber dana internal maupun eksternal. Setiap sumber dana yang dimiliki perusahaan harus bisa dikelola dengan tepat sasaran dan juga seimbang oleh pihak manajemen perusahaan, agar perusahaan dapat mencapai target yang telah ditentukan pada saat proses perencanaan tahunan.

Istilah keputusan investasi sendiri dapat disama artikan dengan kebijakan investasi. Menurut Sugeng (2019:26), kebijakan investasi (*investment policy*) adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait pilihan objek dan nilai investasi yang paling menguntungkan ke dalam *asset* atau sumber daya ekonomis lainnya dalam pemanfaatan sumber dana perusahaan. Sebelum sebuah perusahaan melakukan sebuah investasi, tentunya pihak manajemen perusahaan akan mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan risiko yang bisa terjadi dan juga peluang besarnya keuntungan yang akan didapatkan oleh sebuah perusahaan jika melakukan investasi dalam instrumen investasi tertentu. Semakin banyak perusahaan ingin menambah aset investasinya, maka akan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan (Bahrun et al., 2020). Semakin banyak perusahaan melakukan investasi pada instrumen investasi yang tepat, maka akan semakin optimal juga kinerja perusahaan, hal ini tentu akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Pada penelitian Bahrun et al. (2020), Hendraliany (2019), dan Gustian (2017) menyebutkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2021) dan Kurniawan (2020), yang menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, juga terdapat penelitian Nelwan & Tulung (2018) yang menyebutkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik atau tepat keputusan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, maka semakin baik atau tinggi pula nilai perusahaannya. Menurut penelitian Suryandani (2018) yang menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan juga penelitian Maimunah & Hilal (2014) yang menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan atau kebijakan pendanaan (*financing policy*) adalah sebuah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terkait penetapan suatu pilihan yang memiliki peluang paling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan (Sugeng, 2019:26). Sumber pendanaan internal berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari penerbitan utang ataupun saham (Bahrun et al., 2020). Pihak manajemen perusahaan harus mampu memutuskan dengan baik terkait sumber dana apa yang akan digunakan, proporsi sumber pendanaan yang dimilikinya, tipe utang, dan modal yang akan digunakan. Jika sumber pendanaan telah dikelola dengan optimal oleh pihak manajemen perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor (Maimunah & Hilal, 2014).

Pada penelitian Nelwan & Tulung (2018), Bahrun et al. (2020), Rosyid & Laily (2018), dan Maimunah & Hilal (2014), menyebutkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik atau tepat keputusan pendanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, maka semakin baik atau tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan, menurut penelitian Gustian (2017), menyebutkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian



Sumarsono & Hartediansyah (2012), yang menyebutkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2021) dan Kurniawan (2020), yang menyebutkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terkait alternatif yang paling menguntungkan dalam mendistribusikan keuntungan perusahaan (Sugeng, 2019:28). Kebijakan dividen tidak hanya berisikan tentang seberapa besar jumlah laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, akan tetapi juga terkait pola pendistribusian yang akan diberikan sesuai dengan proporsi yang dimiliki oleh para pemegang saham. Pembagian laba ini dapat berupa dividen maupun laba ditahan. Pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen yang tinggi dan sesuai harapan para investor dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Kurniawan, 2020).

Pemberian dividen yang tinggi dapat menyebabkan keinginan pemegang saham dan perusahaan bertemu, sehingga kedua pihak dapat saling bertumbuh dan berkembang secara bersama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya para investor yang mengharapkan dividen dari perusahaan yang diinvestasikannya dan juga harapan perusahaan agar dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Akan tetapi, tidak semua laba perusahaan dapat dibagikan menjadi dividen untuk para pemegang saham, seringkali pihak manajemen perusahaan menyisihkan laba perusahaan untuk diinvestasikan kembali (Bahrin et al., 2020). Pihak manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik terkait berapa jumlah dividen yang mampu memenuhi harapan para investor dan juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang agar tidak mempengaruhi *cash flow* perusahaan kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian Maryam et al. (2020), Rosyid & Laily (2018), Yuniarti (2015), Sumarsono & Hartediansyah (2012) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik atau tepat kebijakan dividen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, maka semakin baik atau tinggi pula nilai perusahaannya. Selain itu, pada penelitian Dewi (2021) dan Hendraliany (2019) hanya menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Bahrin et al. (2020) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan juga penelitian Nelwan & Tulung (2018) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan (2020), Meidiawati & Meidiawati (2016), dan penelitian Maimunah & Hilal (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perseroan atau perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari penjualan maupun dari memperoleh pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan seorang calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dapat membuktikan bahwa dirinya mampu memenuhi ekspektasi para kreditor dan investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut (Sugiyanto & Setiawan, 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang dimilikinya.

Menurut penelitian Maryam et al. (2020), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan pada penelitian Hendraliany (2019), Suwardika & Mustanda (2017), dan Meidiawati & Mildawati (2016) hanya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:151-152), rasio *leverage* atau bisa disebut juga sebagai rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar rasio *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin besar juga hutang yang dimiliki perusahaan dan semakin tinggi juga risiko kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (Nafi'ah & Sopi, 2020). Menurut Suwardika & Mustanda (2017), sebuah perusahaan dapat memperoleh modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan hutang (*leverage*).

Pada penelitian Suwardika & Mustanda (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Puspawijaya & Sasongko (2021) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugeng (2019:26), pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan usaha dan mempertahankan kegiatan operasional perusahaannya dalam suatu ekonomi industri secara keseluruhan. Pada umumnya perusahaan yang telah bertumbuh pesat akan melakukan kegiatan konsolidasi dalam upaya mempertahankan posisi dan eksistensi perusahaannya dalam persaingan pasar. Sebuah perusahaan dapat berpeluang mengalami penurunan laba jika perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut memiliki angka penurunan jumlah penjualan. Hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan sebuah langkah tertentu untuk mempertahankan perusahaan tersebut dalam kondisi yang optimal (Fadhillah & Afriyenti, 2021). Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan tentang kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan.

Pada penelitian Suryandani (2018), Gustian (2017), dan Sumarsono & Hartediansyah (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan perusahaan agar tetap optimal dan tetap bertumbuh akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat penelitian Suwardika & Mustanda (2017) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian Maryam et al. (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hendraliany (2019), Rosyid & Laily (2018), dan Meidiawati & Mildawati (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, dimana masih terdapat banyak perbedaan dalam hasil penelitian (*research gap*), maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali beberapa penelitian yang telah dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari sisi internal perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini berjudul, **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada bagian latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis mengidentifikasi terdapat beberapa hal sebagai masalah, diantaranya adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih komprehensif dan tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti membatasi masalah yang telah diidentifikasi dan diuraikan sebelumnya menjadi sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dikarenakan terdapat keterbatasan biaya, waktu, dan kemampuan peneliti, maka peneliti menetapkan batasan penelitian terhadap penelitian ini menjadi sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar atau *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan periode 2018-2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah menjadi sebagai berikut: “Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan



dalam menangani nilai wajar perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan para investor dan juga menambah calon investor baru. Selain itu, untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan ketika melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan dan juga dalam mengefisienkan nilai perusahaan yang dimilikinya agar dapat menjadi perusahaan lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang telah diteliti pada penelitian ini melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan nilai perusahaan yang dihasilkan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan dan juga wajar atau tidaknya nilai perusahaan dari sisi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum melakukan tindakan investasi terhadap suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.